

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen Keuangan

Aktivitas manajemen keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi untuk merencanakan pengelolaan keuangan, mengelola aset perusahaan, menyimpan dana, serta mengendalikan penggunaan aset atau dana yang dimiliki. Manajemen keuangan adalah aktivitas mengurus uang yang dimulai dari membuat rencana hingga mengelola harta dengan baik. Secara umum, manajemen keuangan merupakan bagian dari teori akuntansi atau konsep dasar yang dipelajari dalam bidang akuntansi. Meski begitu, bidang manajemen keuangan masih sangat luas sekali. Beberapa ahli mendefinisikan manajemen keuangan sebagai berikut:

1. Irfani, (2020:2) menjelaskan bahwa “manajemen keuangan adalah kegiatan yang mengelola keuangan perusahaan, dan tujuannya adalah mencari serta memanfaatkan dana secara efisien dan efektif agar bisa mencapai tujuan perusahaan”.
2. Manajemen keuangan merupakan proses kegiatan yang mengatur pengumpulan dana serta pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Hariyani Santi Diyah, 2021:2).
3. Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan dalam mengelola keuangan perusahaan untuk mencapai suatu tujuan keuntungan. Manajemen keuangan

berarti pengelolaan keuangan dalam suatu perusahaan (Marjohan et al., 2024:1).

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Hariyani Santi Diyah, (2021:3) terdapat tiga fungsi manajemen keuangan yaitu:

1. Keputusan investasi, merupakan keputusan yang terkait dalam mengalokasikan dana tertentu dalam jenis investasi tertentu untuk menghasilkan keuntungan atau pengembalian dimasa yang akan datang.
2. Keputusan pendanaan, merupakan keputusan menyangkut tentang bentuk dan komposisi pendanaan atau terkait dengan struktur modal yang akan digunakan perusahaan
3. Kebijakan dividen, merupakan kebijakan untuk menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali dalam aset operasi dan penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan menurut Haryoko (2020:72) adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan unsur satu dan lainnya dengan menghubungkan angka-angka yang ada dalam suatu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dikemukakan Wibowo (2020:125) dipakai

sebagai alat pengukur mengenai hasil atau prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang.

2.1.4 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan bagian dari analisis laporan keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa laporan keuangan memuat informasi sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan (Febriana et al., 2021:15). Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa depan, dimana analisis laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan volatilitas pendapatan entitas di masa depan (Febriana et al., 2021:17).

2.1.5 Teori Intermediasi

Teori intermediasi menjelaskan bahwa bank bertindak sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki uang berlebihan dengan pihak yang membutuhkan dana. Dalam kenyataannya, bank mengumpulkan uang dari masyarakat berupa bentuk tabungan, giro, dan deposito, lalu mengirimkannya kembali dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat atau sektor usaha. Fungsi intermediasi ini sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan investasi, memperlancar aktivitas ekonomi, dan mendorong distribusi dana secara efisien. Menurut Riza, (2024), kemampuan bank dalam melaksanakan tugasnya sebagai perantara sangat bergantung pada kondisi likuiditas yang dimiliki. Bank yang memiliki likuiditas cukup akan lebih

mampu memberikan kredit secara optimal, hal ini terlihat dari beberapa rasio seperti LDR.

2.1.6 Teori Likuiditas

Teori likuiditas dalam manajemen keuangan fokus pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua tagihan keuangan yang harus dibayar dalam waktu dekat dengan menggunakan aset yang bisa dicairkan secara cepat. Dalam bidang perbankan, likuiditas menjadi hal yang sangat penting karena bank harus selalu siap melayani kebutuhan penarikan uang dari nasabah sekaligus tetap mempersiapkan ruang untuk memberikan pinjaman agar bisnis bisa berjalan lancar (Jaya et al., 2023:24).

2.1.7 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Pentingnya likuiditas terletak pada kemampuannya untuk memastikan kelangsungan operasional perusahaan tanpa gangguan, karena perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat dengan cepat membayar hutang dan memenuhi kewajiban lainnya. Analisis likuiditas memberikan informasi penting bagi manajer keuangan dalam mengelola kas dan aset lancar, serta bagi investor dan kreditor dalam menilai risiko keuangan jangka pendek perusahaan. Rasio likuiditas yang baik mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi pasar (Warae et al., 2024:19).

2.1.8 *Quick Ratio*

Quick Ratio atau *Acid Test Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aset yang lebih likuid, yaitu aset yang bisa dikonversi menjadi uang tunai dengan cepat, tanpa memperhitungkan persediaan. Dengan kata lain, *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio* ini mengukur aktiva lancar. Tidak ada patokan khusus tentang berapa QR yang baik, tetapi secara umum, sebaiknya QR lebih besar dari 1 menunjukkan kinerja yang baik. Nilai QR yang meningkat menunjukkan tanda bahwa performa keuangan sedang membaik (Siswanto, 2021:26).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Penempatan pada BI}}{\text{Total Deposito}} \times 100\%$$

2.1.9 *Fungsi Quick Ratio*

Menurut Febriana et al., (2021:73), fungsi *Quick Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid tanpa memperhitungkan persediaan. Aset likuid merupakan aset yang mudah dikonversi menjadi uas tunai atau kas dalam jangka pendek atau kurang dari 1 tahun. Semakin besar nilai Quick Ratio maka semakin baik posisi keuangan perusahaan, karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

2.1.10 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Quick Ratio*

Quick Ratio pada bank adalah ukuran likuiditas yang mengindikasikan seberapa baik bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset likuid yang tersedia. Oleh karena itu, *Quick Ratio* sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu aset likuid, Dana Pihak Ketiga, dan penyaluran kredit. Aset likuid, termasuk uang tunai, saldo di Bank Indonesia, dan dana yang ditempatkan di bank lain, merupakan bagian penting dalam menghitung *Quick Ratio*. Semakin banyak aset likuid yang dimiliki oleh bank, semakin besar kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Di sisi lain, jika jumlah aset likuid rendah, maka *Quick Ratio* akan mengalami penurunan. Selain itu, dana dari pihak ketiga yang terdiri dari rekening giro, tabungan, dan deposito juga berperan dalam memengaruhi *Quick Ratio*. Ketika dana dari pihak ketiga meningkat, kewajiban jangka pendek bank juga ikut meningkat. Jika tidak ada peningkatan bersamaan pada aset likuid, maka cenderung membuat *Quick Ratio* menurun. Faktor lain yang berpengaruh yaitu penyaluran kredit yang terlihat dalam rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak dana disalurkan dalam bentuk kredit, yang mengakibatkan penurunan likuiditas bank karena dana tersebut tidak bisa dicairkan dengan cepat. Hal ini berakibat pada penurunan *Quick Ratio* (Valentina et al., 2022).

2.1.11 *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. LDR dihitung dengan membandingkan total

kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank. Rasio ini mencerminkan tingkat likuiditas bank sekaligus efektivitas fungsi intermediasi dalam menyalurkan dana ke sektor produktif. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar dana yang dihimpun telah disalurkan sebagai kredit, yang dapat meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas bank. Namun, LDR yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan risiko likuiditas, karena bank memiliki cadangan dana yang terbatas untuk memenuhi penarikan dana oleh nasabah (Setyarini, 2020:1). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Semakin tinggi nilai LDR, diasumsikan bahwa laba bank akan meningkat, dengan catatan bahwa bank mampu menyalurkan kreditnya secara efektif. Peningkatan laba ini kemudian berdampak positif pada kinerja bank secara keseluruhan. Oleh karena itu, besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan memengaruhi kinerja bank tersebut. LDR juga berfungsi sebagai indikator kesehatan bank, terutama dalam aspek likuiditas jangka pendek yang digunakan untuk menutupi biaya operasional (Fanesha et al., 2021:368).

Indikator LDR standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK):

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit (Pinjaman yang Diberikan)}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (Simpanan)}} \times 100\%$$

Indikator LDR standar PSAK:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

2.1.12 Fungsi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki beberapa fungsi utama:

1. Untuk mengukur likuiditas bank, yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, khususnya dalam memenuhi penarikan dana oleh nasabah. LDR yang terlalu tinggi (di atas 100%) menunjukkan bahwa bank menyalurkan kredit lebih besar dibandingkan dana yang dihimpun, sehingga berpotensi menimbulkan risiko likuiditas. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah mencerminkan bahwa dana yang dimiliki bank belum dimanfaatkan secara optimal.
2. LDR berfungsi untuk menilai kinerja penyaluran kredit. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun menjadi kredit. LDR yang berada pada tingkat seimbang (sekitar 80–90%) mencerminkan bahwa bank mampu menyalurkan kredit secara optimal tanpa mengganggu likuiditas.
3. LDR juga berfungsi sebagai indikator stabilitas keuangan bank. Rasio ini dapat memberikan sinyal mengenai kondisi keuangan bank, baik ketika bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit maupun terlalu konservatif dalam mengelola dana. LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar, sedangkan LDR yang terlalu rendah dapat mengurangi potensi keuntungan bank.
4. LDR mendukung manajemen risiko bank, khususnya dalam mengelola risiko likuiditas dan risiko kredit. Dengan memantau rasio ini, bank

dapat mengantisipasi potensi masalah dan menyesuaikan strategi pengelolaan dana serta penyaluran kredit.

5. LDR juga menjadi acuan bagi regulator dalam menilai tingkat kesehatan bank. Regulator biasanya menetapkan batas tertentu untuk memastikan bank tidak terlalu agresif atau terlalu konservatif dalam menjalankan fungsi intermediasi (DepositoBPR, 2023).

2.1.13 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk kredit. Tinggi rendahnya LDR dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, salah satunya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menjadi sumber utama pendanaan bank. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula peluang bank untuk menyalurkan kredit sehingga LDR meningkat. Selain itu, faktor risiko kredit yang tercermin dalam *Non-Performing Loan* (NPL) juga mempengaruhi LDR, dimana tingginya NPL akan membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit sehingga dapat menurunkan LDR. Di sisi lain, kecukupan modal yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) turut menentukan kemampuan bank dalam ekspansi kredit, sehingga semakin tinggi CAR maka semakin besar kemampuan bank dalam meningkatkan LDR (Nubatonis, 2024).

2.1.14 Hubungan antara *Quick Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*

Hubungan antara *Quick Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan strategi pengelolaan bank dalam menyeimbangkan likuiditas

dengan pertumbuhan kredit. Dari sudut pandang teori, ketersediaan aset likuid yang diindikasikan oleh *Quick Ratio* menjadi dasar bagi bank untuk menentukan jumlah pinjaman yang akan diberikan. Sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan menurut (Jaya et al., 2023:24), rasio likuiditas berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam dunia perbankan, memiliki *Quick Ratio* yang tinggi menyiratkan bahwa bank tersebut memiliki sumber daya likuid (seperti uang tunai dan rekening giro) yang cukup, sehingga dapat memberikan kredit kepada masyarakat tanpa mengganggu stabilitas keuangannya. Peningkatan dalam pemberian kredit ini pada akhirnya secara matematis akan meningkatkan nilai LDR bank.

Dilihat dari sudut pandang penelitian kuantitatif, hubungan antara kedua variabel ini bersifat kausal atau berkaitan dengan sebab dan akibat. Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan dalam (Sugiyono, 2023:61), *Quick Ratio* berfungsi sebagai variabel yang mempengaruhi, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* adalah variabel yang dipengaruhi. Dasar logika di balik ini adalah bahwa pengelolaan aset likuid yang efektif oleh bank akan secara langsung mempengaruhi optimasi fungsi intermediasi bank. Jika manajemen dapat mempertahankan *Quick Ratio* pada level yang tepat, maka bank dapat memaksimalkan penyaluran kredit (LDR) untuk mencapai keuntungan tanpa mengesampingkan risiko likuiditas. Oleh karena itu, secara teoritis diperkirakan bahwa perubahan yang terjadi pada *Quick Ratio* akan diikuti dengan pergeseran pada tingkat *Loan to Deposit Ratio* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, terdapat 12 hasil penelitian terdahulu untuk menjadi perbandingan dan untuk mendapatkan wawasan baru bagi penelitian selanjutnya. Melalui penelitian terdahulu ini, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan topik penelitiannya. Berikut adalah persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	(Sudirman et al., 2025), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Menggunakan rasio likuiditas (<i>Quick Ratio</i> dan LDR) dan objek Bank BRI.	Fokus pada kinerja keuangan umum periode 2018-2021.	Kinerja BRI secara umum sehat dilihat dari rasio likuiditasnya.	YUME : <i>Journal of Management</i>
2.	(Rezki et al., 2025), 4 Bank BUMN (BRI, BNI, Mandiri, BTN)	Menggunakan variabel LDR dan objek Bank BRI.	Fokus pada pengaruh LDR terhadap ROA periode 2015-2023.	LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Optimal : Jurnal Ekonomi dan Manajemen
3.	(Hasibuan et al., 2025), PT	Menggunakan analisis	Periode penelitian	Kinerja likuiditas	JIEM : Jurnal

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	rasio likuiditas (<i>Quick Ratio</i> dan LDR) dan objek Bank BRI.	2019-2023 dan menambah kan analisis profitabilit as serta solvabilitas .	Bank BRI periode 2019-2023 berfluktuas i namun secara umum tetap sehat dalam standar industri.	Ilmiah Ekonomi dan Manajem en
4.	(Purnamasari et al., 2024), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Menggunak an variabel <i>Quick Ratio</i> dan objek Bank BRI.	Fokus pada perbanding an rasio dengan standar industri periode 2021-2023.	<i>Quick Ratio</i> BRI berada di bawah standar industri, menandaka n perlunya efisiensi pengelolaa n alat likuid.	JIMEB : Jurnal Ilmiah Manajem en, Ekonomi , dan Bisnis
5.	(Sumaiku et al., 2024), PT Bank Rakyat	Variabel Likuiditas (<i>Quick Ratio</i>) dan	Meneliti rasio solvabilitas dan	<i>Quick Ratio</i> BRI periode 2020-2023	<i>Producti vity</i>

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Indonesia (Persero) Tbk	objek Bank BRI.	profitabilit as periode 2020-2023.	menunjukk an kinerja yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban segera.	
6.	(Musthafa et al., 2022), PT. Bank Perkreditan Rakyat Syariah Al Salaam Amal Salman	Fokus pada analisis tingkat likuiditas bank menggunak an rasio <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).	Analisis dilakukan terhadap <i>Loan to Assets Ratio</i> (LAR) dan <i>Cash Ratio</i> , dengan melakukan penelitian pada bank syariah dengan periode bulanan (Maret, Juni,	Rasio LDR menunjukk an kondisi yang tidak sehat karena nilai nya berada di bawah batas minimum yang ditetapkan BI, hal ini disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19	AKASIA (Artikel Ilmiah Sistem Informas i Akuntan si)

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
			September 2021).	terhadap perekonomian.	
7.	(Hidayat et al., 2022), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Menggunakan variabel LDR dan objek Bank BRI.	Menggunakan variabel NIM, BOPO, NPL, terhadap ROA.	BOPO dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA BRI.	Jurnal Simki <i>Economic</i>
8.	(Rahimah, 2022), Bank Umum di BEI	Menggunakan variabel <i>Quick Ratio</i> dan LDR.	Fokus pada dampak pandemi covid-19 terhadap likuiditas.	Tingkat likuiditas (<i>Quick Ratio</i> dan LDR) bank masih dalam kategori sehat selama pandemi.	Jurnal Ekonomi Pembangunan
9.	(Sari Minarbr Sihaloho et al., 2021), PT Bank Rakyat	Menggunakan analisis rasio keuangan	Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Hasil analisis <i>Quick Ratio</i> dan	JEBIM : Jurnal Ekonomi Bisnis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Indonesia (Persero) Tbk	khususnya rasio likuiditas (<i>Quick Ratio</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> .	dan menambah kan analisis rasio profitabilit as (NPM, ROA, ROE).	LDR masih dalam kondisi sehat meskipun mengalami penurunan setiap tahunnya.	dan Manajem en Prima
10.	(Safitri, 2021), Bank Syariah di Indonesia (BCA Syariah, BTPN Syariah, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin)	Menggunakan analisis rasio keuangan khususnya rasio likuiditas (<i>Quick Ratio</i>) untuk menilai kondisi keuangan perbankan.	Menggunakan metode deskriptif komparatif dengan membandi ngkan kondisi sebelum dan saat pandemic Covid-19 serta tidak menggunakan uji pengaruh (regresi),	Hasil menunjukkan <i>Quick Ratio</i> pada lima Bank Syariah cenderung fluktuatif. Penurunan rasio likuiditas pada beberapa bank selama pandemi Covid-19	Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Skripsi (2021)

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
			hanya fokus pada <i>Quick Ratio</i> .	menunjukk an adanya pengaruh negative terhadap kondisi likuiditas perbankan.	
11.	(Ristiyono et al., 2021), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Objek penelitian pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan menggunakan rasio likuiditas.	Metode penelitian hanya deskriptif kualitatif dan fokus pada masa pandemi (2020-2022).	Kinerja keuangan BRI tahun 2020-2022 dalam kondisi sehat, meskipun rasio likuiditas berfluktuasi.	JRME : Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi
12.	(Musa et al., 2019) , PT Bank BUMN (Persero)	Menggunakan variabel LDR dan objek bank BUMN.	Menempatkan LDR sebagai variabel dependen (Y).	CAR, NPL, NIM, dan ROA berpengaruh signifikan	Jurnal <i>Ekonomi c</i>

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
				terhadap LDR.	
13.	(Thamrin et al., 2015), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Menggunakan variabel <i>Quick Ratio</i> (X1) dan <i>Loan to Deposit Ratio/LDR</i> (X2).	Variabel dependen yang diteliti adalah profitabilitas (ROE) dan periode data tahun 2007-2012.	Secara parsial maupun simultan, <i>Quick Ratio</i> dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.	Pekbis Jurnal

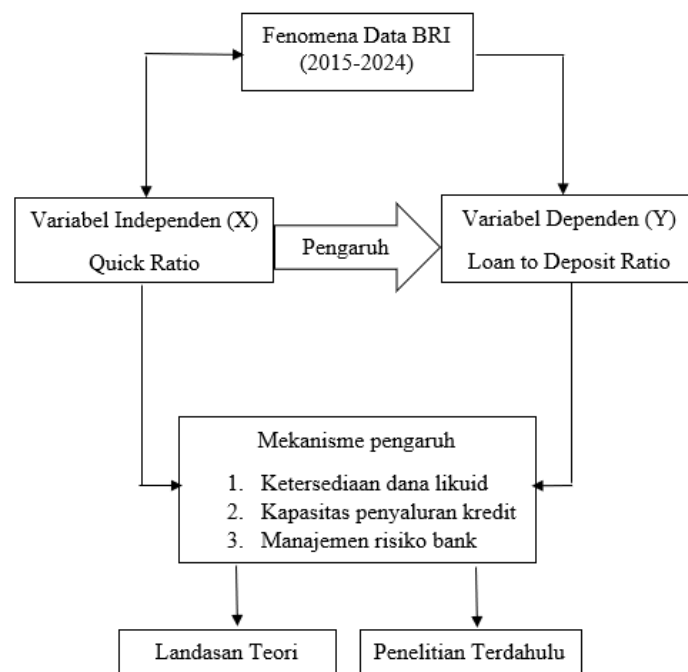
Sumber: Diolah dari berbagai penelitian terdahulu (2026)

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengikuti logika bahwa ketersediaan aset yang mudah dicairkan, yang tercermin dalam *Quick Ratio* (X), merupakan faktor dasar yang memengaruhi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Y). Secara teoritis, hubungan antara *Quick Ratio* dan LDR bersifat positif, dimana semakin tinggi tingkat likuiditas bank, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Hal ini dikarenakan bank memiliki cadangan aset likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek

sekaligus tetap menjalankan fungsi intermediasi secara optimal. Namun, hubungan tersebut tidak selalu linear atau searah. Dalam kondisi tertentu, peningkatan *Quick Ratio* justru dapat menyebabkan penurunan LDR. Hal ini terjadi ketika bank cenderung menahan dana dalam bentuk aset likuid sebagai langkah kehati-hatian (*prudential banking*), sehingga mengurangi penyaluran kredit. Dengan kata lain, terdapat kemungkinan hubungan positif maupun negatif antara *Quick Ratio* dan LDR, tergantung pada kebijakan manajemen dan kondisi ekonomi yang dihadapi. Secara teori, pengelolaan likuiditas yang baik memberi kesempatan bagi bank untuk memperluas pinjaman tanpa mengabaikan kewajiban jangka pendek kepada para nasabah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hasibuan et al., (2025) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas merupakan indikator penting dalam memastikan kesiapan dana untuk memenuhi penarikan nasabah sekaligus menjaga kelangsungan kebijakan pemberian kredit. Namun, Thamrin et al., (2015) mengungkapkan bahwa perubahan pada *Quick Ratio* tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rasio kinerja lainnya, yang mengindikasikan adanya kompleksitas dalam pengelolaan likuiditas oleh manajemen bank. Selain itu, Musthafa et al., (2022) menyoroti bahwa faktor eksternal seperti kondisi pandemi dapat menyebabkan LDR menurun meskipun aset likuid meningkat, karena bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Dengan menggabungkan berbagai teori dan hasil penelitian tersebut, peneliti mengembangkan pemikiran bahwa *Quick Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR), baik secara positif maupun

negatif, tergantung pada kondisi internal dan eksternal bank. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara tingkat likuiditas dan penyaluran kredit agar risiko likuiditas dapat diminimalkan sekaligus memaksimalkan pendapatan dari sektor kredit.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2025.